
**MAKSIM KERJA SAMA PADA TUTURAN *HOST* DAN BINTANG TAMU
DALAM *DEDDY'S CORNER*****Rima Hermawati¹, Didin Sahidin², Arief Loekman³**Surel: rimahwt7@gmail.com¹, didinsah@gmail.com² riefloek@gmail.com³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini menitikberatkan pada kajian tentang prinsip kerja sama pada tuturan *host* dan bintang tamu dalam acara *Deddy's Corner*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik analisis data. Teknik pengumpulan datanya berupa teknik simak catat. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan prinsip kerja sama cenderung lebih sering dipatuhi daripada dilanggar. Hasil tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 292 tuturan terdapat 1.011 data yang mematuhi maksim prinsip kerja sama dan 157 data yang melanggar maksim prinsip kerja sama. Meskipun begitu, penutur hendaknya tetap mengindahkan maksim-maksim prinsip kerja sama supaya komunikasi berjalan lancar. Selain itu, penelitian ini terbatas dalam mengkaji pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh *host* dan bintang tamu dalam acara *Deddy's Corner*, sehingga perlu diadakan penelitian lanjut untuk menyempurnakannya.

Kata Kunci: Maksim Kerjasama, Pematuhan Maksim, Pelanggaran Maksim, *Deddy's Corner*

ABSTRACT

This research focuses on the study of the principle of cooperation in the speech of hosts and guest stars in the Deddy's Corner program. The method used is descriptive method. The technique used is data analysis techniques. The data collection technique is in the form of a note-taking technique. Based on this research, the researcher concludes that the use of the cooperative principle tends to be obeyed more often than violated. These results are evidenced by the results of research which shows that from 292 utterances there are 1,011 data that comply with the maxim of the working principle and 157 data that violates the maxim of the cooperative principle. Even so, speakers should still heed the maxims of the cooperative principle so that communication runs smoothly. In addition, this research is limited in examining the compliance and violations of the cooperative principle by the hosts and guest stars in the Deddy's Corner event, so further research is needed to improve it.

Keywords: Maxim of Cooperation, Compliance with Maxim, Violation of Maxim, *Deddy's Corner*

PENDAHULUAN

Komunikasi dengan media bahasa merupakan wujud kerja sama antara partisipan penutur dan mitra tutur dalam membangun pemahaman bersama,

sehingga apa yang ingin dicapai dalam kegiatan berkomunikasi tersebut dapat terealisasi sesuai dengan harapan atau keinginan dari penutur maupun mitra tutur. Di dalam kajian pragmatik dikenal istilah prinsip kerja sama (*cooperative principles*). Prinsip ini memberikan panduan bagaimana percakapan bisa berjalan dengan baik ketika peserta tutur mematuhi pada saat berkomunikasi. Grice (dalam Wijana, 2009:42) mengemukakan bahwa dalam rangka melaksanakan prinsip kerja sama, setiap penutur haruslah memenuhi empat maksim percakapan (*conversational maxim*), yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

Meskipun maksim prinsip kerja sama tidak menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan pada setiap berkomunikasi, akan tetapi ketidakpatuhan peserta tutur terhadap prinsip-prinsip kerja sama bisa menimbulkan fenomena berbahasa yang sering kali menjadi permasalahan ketika berkomunikasi. Seperti halnya, pada saat menuturkan sesuatu yang kebenarannya belum tentu benar hal ini termasuk ke dalam pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim kualitas. Dengan melakukan pelanggaran maksim kualitas ini bisa saja membuat dirinya maupun orang lain dirugikan. Jika ucapannya terbukti salah maka akan membuat orang lain merasa dirugikan dan membuat dirinya dianggap sebagai seorang pembohong. Untuk itu diperlukan sebuah bukti sebagai pendukung bahwa informasi yang disampaikan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Menurut Rohmah, Nurjamin, dan Haryadi (2019, hlm. 128), “Pentingnya memperhatikan tuturan dalam berkomunikasi akan berdampak pada kualitas penggunaannya baik pada penutur maupun lawan tutur. Hal ini seharusnya menjadi tolok ukur kita, khususnya untuk artis yang memainkan peran di layar kaca televisi untuk lebih teliti menggunakan bahasa dalam menyampaikan informasinya.” Maka, pada penelitian ini akan dilakukan analisis prinsip kerja sama terhadap tuturan *host* dan bintang tamu dalam acara *Deddy’s Corner* dengan menganalisis maksim kerja samanya baik itu pematuhannya ataupun pelanggaran.

LANDASAN TEORETIS

Bagi Grice (dalam Fauzi, 2012, hlm. 29-30) prinsip kerja sama merupakan prinsip yang mengatur rasionalitas pada umumnya dan rasionalitas pada khususnya. Kerja sama membentuk struktur kontribusi kita sendiri terhadap percakapan dan bagaimana kita mulai menginterpretasikan kontribusi orang lain. Grice mengemukakan definisinya tentang prinsip kerja sama dalam bentuk perintah yang diarahkan kepada penutur, yakni: “buatlah kontribusi percakapan anda sesuai dengan yang diperlukan pada tahap terjadinya kontribusi itu, berdasarkan tujuan atau arah yang diterima dalam pertukaran percakapan yang anda lakukan.”

Dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam penggunaan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah, dalam bentuk percakapan verbal, selalu kita temui adanya prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama paling umum itu adalah dalam menggunakan tuturan yang lugas, mudah dipahami, dan langsung sehingga tuturan segera di tangkap maksudnya oleh lawan tutur dan waktunya tidak terbuang percuma.

A. Maksim Prinsip Kerja Sama

Wijana (2004, hlm. 54-72) mengemukakan pendapat Grice bahwa penutur harus memenuhi empat maksim percakapan (*conversational maxim*) dalam rangka pelaksanaan prinsip kerja sama. Keempat maksim tersebut adalah sebagai berikut.

1. Maksim Kuantitas

Rahardi (2005, hlm. 53) mengungkapkan bahwa dalam maksim kuantitas, seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup dan informatif. Informasi demikian itu tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan mitra tutur. Berikut contoh pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama pada maksim kuantitas.

(a) Ular itu menggigit adik saya.

(b) Binatang ular itu menggigit adik saya.

Pada contoh kalimat (a) lebih ringkas, juga tidak menyimpang nilai kebenaran (*truth value*). Setiap orang tentu tahu bahwa ular merupakan jenis binatang. Dengan demikian, elemen binatang dalam tuturan (b) sifatnya berlebih-lebihan. Kata Ular dalam (b) sudah mewakili kata sebelumnya. Kehadiran kata binatang dalam (b) justru menerangkan hal-hal yang sudah jelas. Hal ini bertentangan dengan maksim kuantitas.

2. Maksim Kualitas

Di dalam maksim kualitas, peserta tutur diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya pada saat bertutur. Kontribusi peserta percakapan hendaknya didasarkan pada bukti-bukti yang memadai dan tidak mengatakan sesuatu yang diyakini bahwa itu salah. Berikut merupakan

3. Maksim Relevansi

Rahardi (2009, hlm. 24) mengungkapkan bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur dalam maksim relevansi, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan atau sesuai tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan.

4. Maksim Cara

Menurut Rahardi (2009, hlm. 25), dalam maksim pelaksanaan setiap peserta pertuturan dalam aktivitas bertutur sapa harus menyampaikan informasi secara langsung, jelas, tidak samar, tidak taksa, dan tidak berbelit-belit.

B. Pelanggaran Prinsip Kerja sama

Pelanggaran prinsip kerja sama merupakan ketidakpatuhan peserta tutur terhadap maksim-maksim prinsip kerja sama yang ada dan dilatarbelakangi oleh keadaan atau suatu faktor tertentu. Pelanggaran prinsip kerja sama ini sering ditemukan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari yang biasanya terjadi dalam situasi nonformal.

Pelanggaran prinsip kerja sama bisa dikatakan melanggar jika seorang penutur tidak mematuhi salah satu maksim prinsip kerja sama yang di dalamnya meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Pelanggaran ini sering terjadi dan tidak disadari karena tidak mengakibatkan hal fatal dan komunikasi bisa saja terus terjalin tanpa merusak kegiatan komunikasi tersebut. Konteks dalam sebuah tuturan dilibatkan pada saat bertutur sehingga apa yang ingin disampaikan oleh penutur dapat dipahami oleh mitra tutur meskipun tuturan yang disampaikan terdapat pelanggaran prinsip kerja sama.

METODE DAN TEKNIK

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini mengambil suatu masalah atau memusatkan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian tanpa ada rekayasa ataupun pengubahan data sehingga menyebabkan data yang diperoleh tidak sesuai dengan faktanya. Penggunaan metode ini sesuai dengan kebutuhan penelitian ini karena dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai pematuhan prinsip kerja sama dan pelanggaran maksim prinsip kerja sama pada tuturan *host* dan bintang tamu pada acara *Deddy's Corner* secara aktual dan faktual.

Tenik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data. Tujuan dari penggunaan teknik analisis data ini yaitu untuk meneliti data hasil rekaman yang kemudian akan diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan pematuhan prinsip kerja sama dan pelanggaran prinsip kerja sama pada acara *Deddy's Corner* edisi bulan Januari 2021.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah gelar wicara *Deddy's Corner* yang ditayangkan di trans tv edisi bulan Januari 2021. Adapun pada penelitian ini hanya satu tayangan yang akan diteliti yaitu tayangan pada tanggal 2 Januari 2021 dengan jumlah bintang tamu 2 orang.

Data yang akan dijadikan objek penelitian berupa tuturan *host* dan bintang tamu dalam acara *Deddy's Corner* yang tayang pada tanggal 2 Januari 2021. Adapun bintang tamu yang akan peneliti jadikan bahan penelitian adalah dua orang artis yang diundang ke acara *Deddy's Corner* yaitu Rian Ibrahim, Ari Wibowo dan Deddy Corbuzier selaku *host*.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis prinsip kerja sama yang telah dilakukan pada tuturan *host* dan bintang tamu dalam acara Deddy's Corner pada tanggal 2 Januari 2021, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam acara Deddy's Corner terdapat tuturan yang mematuhi maupun melanggar maksim prinsip kerja sama. Dalam penelitian ini, semua tuturan dianalisis berdasarkan empat maksim prinsip kerja sama Grice yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

Pematuhan maksim kuantitas secara keseluruhan terdapat 224 data yang dipatuhi oleh *host* maupun bintang tamu. Pematuhan maksim kuantitas yang terjadi karena penutur memberikan kontribusi pernyataan ataupun pertanyaan yang tidak berlebihan sehingga percakapan yang terjadi bisa dikatakan komunikatif. Adapun pelanggaran maksim kuantitas secara keseluruhan terdapat 68 data, hal ini terjadi karena biasanya pertanyaan yang diajukan oleh *host* sering kali dijawab secara bertele-tele, hal ini dikarenakan bintang tamu ingin memberikan informasi yang jelas dan detail sehingga dalam menyampaikan jawabannya mereka akan memaksimalkan jawaban yang seformatif mungkin.

Pematuhan maksim kualitas secara keseluruhan terdapat 235 data, dan 57 data yang termasuk ke dalam pelanggaran maksim kualitas baik itu yang dilakukan oleh *host* maupun bintang tamu. Pematuhan maksim kualitas biasa terjadi karena peserta tutur sering kali memberikan kontribusi tuturan yang sesuai dengan fakta dan berdasarkan bukti yang memadai. Adapun pelanggaran yang terjadi karena peserta tutur memberikan kontribusi tuturan yang tidak berdasarkan fakta, hal tersebut ditujukan untuk menghibur atau hanya sebatas candaan, saja serta agar percakapan yang terjalin tidak terlalu membosankan.

Pematuhan maksim relevansi secara keseluruhan terdapat 285 data dan 7 data yang melanggar. Deddy Corbuzier sebagai *host* bisa mengarahkan bintang tamunya untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan topik atau tema yang telah ditentukan di awal acara sehingga hal tersebut bisa meminimalisasi pelanggaran maksim relevansi.

Pematuhan maksim cara pada tuturan *host* dan bintang tamu dalam acara Deddy's Corner terdapat pada 267 data dan 25 data menunjukkan pelanggaran. Pematuhan lebih banyak terjadi karena peserta tutur sering kali menyampaikan tuturannya dengan jelas tanpa berbelit-belit.

Pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara Deddy's Corner bisa dikatakan sedikit dibandingkan dengan jumlah tuturan yang telah mematuhi maksim prinsip kerja sama. Acara Deddy's Corner sendiri merupakan acara *talkshow* yang ditayangkan di salah satu stasiun televisi nasional yang dapat dilihat oleh masyarakat luas, sehingga peserta tutur yaitu *host* dan bintang tamu yang hadir secara moral harus meminimalkan pembicaraan yang tidak sopan, kurang jelas ataupun tuturan yang tidak sesuai dengan fakta dan tidak didasarkan pada bukti.

Setelah mengetahui hasil analisis di atas, maka bisa diketahui prinsip kerja sama lebih sering dipatuhi daripada dilanggar baik itu oleh *host* maupun bintang tamu dalam acara *Deddy's Corner* yang tayang pada tanggal 2 Januari 2021. Pematuhan yang terjadi membuat pembicaraan lebih efektif dan komunikatif, sehingga acara bisa berjalan dengan lancar.

Selain itu, munculnya pelanggaran maksim prinsip kerja sama pada acara *Deddy's Corner* tidak serta merta mengurangi keefektifan pembicaraan dan membuat acara tersebut jadi terhambat. Hal ini dikarenakan, frekuensi pelanggaran yang terjadi tidak terlalu sering dan memiliki faktor alasan kenapa tuturan tersebut bisa melanggar maksim prinsip kerja sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis penggunaan prinsip kerja sama pada tuturan *host* dan bintang tamu dalam acara *Deddy's Corner* yang tayang tanggal 2 Januari 2021 terdapat 292 tuturan dan 1.168 data yang mematuhi dan melanggar maksim prinsip kerja sama pada tuturan *host* dan bintang tamu, berikut diperoleh dua simpulan seperti di bawah ini.

Pertama, secara keseluruhan terdapat 469 data *Deddy Corbuzier* selaku *host* yang telah mematuhi maksim prinsip kerja sama, yaitu dengan rincian 101 data (74.81%) mematuhi maksim kuantitas, 115 data (85.18%) mematuhi maksim kualitas, 133 data (98.52%) mematuhi maksim relevansi, dan 120 (88.89%) tuturan mematuhi maksim cara. Adapun bentuk pematuhan maksim prinsip kerja sama pada tuturan bintang tamu, Ari Wibowo dan Rian Ibrahim terdapat 542 data yaitu dengan rincian 123 data (78.34%) mematuhi maksim kuantitas, 120 data (76.43%) mematuhi maksim kualitas, 152 data (96.81%) mematuhi maksim relevansi, dan 147 data (93.63%) mematuhi maksim cara. Dengan demikian, dapat diketahui maksim yang paling dominan dipatuhi oleh *host* dan bintang tamu adalah maksim relevansi.

Kedua, secara keseluruhan pelanggaran prinsip kerja sama pada tuturan *host* terdapat 71 data, dengan rincian 34 data (25.19%) melanggar maksim kuantitas, 20 data (14.82%) melanggar maksim kualitas, 2 data (1.48%) melanggar maksim relevansi, dan 15 data (10.37%) melanggar maksim cara. Adapun pelanggaran prinsip kerja sama pada tuturan bintang tamu secara keseluruhan terdapat 86 data dengan rincian 34 data (21.66%) melanggar maksim kuantitas, 37 data (32.57%) melanggar maksim kualitas, 5 data (3.19%) melanggar maksim relevansi dan 10 data (6.37%) melanggar maksim cara. Dengan demikian, dapat diketahui maksim yang paling dominan dilanggar oleh *host* adalah maksim kuantitas dan maksim. yang paling dominan dilanggar bintang tamu yaitu terdapat pada maksim kualitas.

Terkait dengan prinsip kerjasama, hendaknya penutur mengindahkan maksim-maksim prinsip kerja sama supaya komunikasi berjalan lancar, yaitu dengan menaati empat maksim (maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi,

dan maksim cara. Agar maksud atau inti dari komunikasi tersebut bisa berjalan dengan baik dan lancar. Dengan demikian, akan diketahui seberapa penting dan pengaruh pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Achsani, Ferdian. 2019. Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja sama dalam Komunikasi Siswa-Siswi MAN 1 Surakarta. *Jurnal tarling*, 2, 147-168.

Alamsyah, dkk. 2020. Analisis Isi Pesan Pada Program Talshow Kick Andy di Metro Tv Edisi Juli 2018 (Seri Anak Muda Berprestasi). *Jurnal Washiyah*. 1(3), 541-558.

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fauzi, Moch Sony. 2012. *Pragmatik dan Ilmu Al-Ma'aniy (Persinggungan Ontologik dan Epistemologik)*. Malang: Uin-Maliki Press.

Moleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosada Karya

Nadar, FX. 2009. *Pragmatik dan penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Putrayasa. Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga

Rohmah, S., Nurjaini, A., & Haryadi, A. M. (2019). REPRESENTASI MAKSIM KERJA SAMA DALAM ACARA INI TALK SHOW DI NET TV EDISI JANUARI 2018. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 8(2), 128-134. Tersedia: <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article/viewFile/1365/930>

Sulistyo, Edy Tri. 2013. *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS Press.

Sari, Fenda Dina. 2012. Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro Tv: Suatu Kajian Awal Pragmatik. *Jurnal Skriptorium*; 1(2), 1-14

Setiawan, Afif. Dkk. 2017. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Percakapan Dalam Acara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal Korpus*, 1(1), 1-9

Surahman, Ence. Dkk. 2020. Kajian Teori dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. 3(1), 49-50.

Wahidy, Achmad. 2017. Prinsi Kerja Sama Kesopanan dan Parameter Pragmatik.
Jurnal Dosen. 2,1-1

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.